

SOLA SCRIPTURA SEBAGAI LANDASAN DASAR BERPIKIR SECARA PENDIDIKAN DI BETHANY KIDS MINISTRIES GEREJA BETHANY NGINDEN SURABAYA

Christin Destalia Kailuhu^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: destaliachristin@gmail.com

Received: 09 January 2023 | Accepted: 19 March 2023 | Published: 02 Juni 2023

Abstrak: Pendidikan sangat berhubungan dengan proses berpikir. Melalui pendidikan orang mempunyai berbagai cara dan metode dalam berpikir. Pemikiran yang efektif diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan. Pendidikan yang dilakukan di sekolah minggu dalam gereja yang benar dan sehat adalah bersumber pada semangat *Sola Scriptura* sebagai otoritas tertinggi. Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur dan pengamatan dengan mengalisis data yang lebih menekankan proses dan pemaknaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Apakah *Sola Scriptura* itu? Apa yang dimaksud berpikir secara pendidikan itu? Apakah sekolah minggu Bethany Nginden yang bernama Bethany Kids Ministries mempunyai unsur pendidikan berdasarkan prinsip *Sola Scriptura*? Jawabannya adalah: (1) prinsip *Sola Scriptura* adalah sebuah prinsip yang menjadikan Alkitab Firman Tuhan sebagai pusat untuk memahami dan memberitakan kebenaran tentang Allah, (2) Berpikir dengan menggunakan logika, akal budi maka dapat digunakan untuk mencapai tujuan menemukan kebenaran dalam pendidikan, (3) Sekolah Minggu Bethany Nginden mempunyai unsur pendidikan yang meliputi peserta didik, guru, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode, lingkungan pendidikan berdasarkan *Sola Scriptura*.

Kata kunci: Sola Scriptura, Berpikir, Sekolah Minggu, Unsur Pendidikan

Abstract: Education is closely related to thought processes. Through education people have various ways and methods of thinking. Effective thinking is needed in solving problems in education. The education that is carried out in Sunday schools in a true and healthy church is rooted in the spirit of Sola Scriptura as the highest authority. In this writing, the method used is descriptive qualitative with data collection techniques based on literature studies and observations by analyzing data that emphasizes process and meaning. This study aims to answer the question: What is Sola Scriptura? What does it mean to think educationally? Does Bethany Nginden's Sunday school, called Bethany Kids Ministries, have an educational element based on the principles of Sola Scriptura? The answers are: (1) the principle of Sola Scriptura is a principle that makes the Bible the Word of God the center for understanding and preaching the truth about God, (2) Thinking by using logic, reason can then be used to achieve the goal of finding the truth in education, (3) Bethany Nginden Sunday School has educational elements which include students, teachers, educational interactions, educational objectives, educational materials, tools and methods, educational environment based on Sola Scriptura.

Keywords: Sola Scriptura, Thinking, Sunday School, Elements of Education

PENDAHULUAN

Salah satu tiang dalam mendesak Aksi Pembaruan dekat 500 tahun

kemudian merupakan antusias agar kembali ke ajaran Alkitab. Gerakan ini disebut Sola Scriptura. Sola Scriptura

Sola scriprura Sebagai Landasan Dasar Berpikir Secara Pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany Nginden Surabaya | 118

timbul sebagai respon perbaikan karena adanya penyimpangan di dalam kepercayaan gereja Katolik Roma awal abad ke 16.¹ Kedudukan alkitab disamakan dengan kedudukan tradisi, dan juga timbul praktek-praktek mistis dalam gereja. Perjuangan dimulai dari seorang yang bernama Jan Hus yang terpengaruh anutan Wycliffe, yang mendorongnya buat menaruh daulat Alkitab melampaui daulat gereja terlebih Paus. Praktek lain yang menyimpang adalah jual beli indulgensia atau surat penghapusan dosa. Teologi penghapusan dosa saat itu adalah pencampuran pengakuan dosa dan indulgensia jika menginginkan keselamatan.² Gerakan ini dilanjutkan oleh Luther dengan semangat agar Alkitab ditempatkan sebagai otoritas tertinggi.³ Perjuangan Luther kemudian dilanjutkan oleh John Calvin.

¹ Deddy Weslan, "The Necessity of Sola Scriptura", diakses 24 Desember 2022, pkl. 19.57. WIB, <https://www.buletinpillar.org/alkitab-theologi/the-necessity-of-sola-scriptura>

² Marde Christian Stenly Mawikere, "Perbandingan Teologi Keselamatan Antara Katolik Dan Protestan Sebelum Dan Sesudah Gerakan Reformasi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 1*, no. 1 (January 12, 2017): 1–18

³ Simon Lukmana, "Reformation 500: Sola Scriptura under Fire #1", diakses 24 Desember 2022, pkl. 20.02 WIB, <https://www.buletinpillar.org/alkitab-theologi/reformation-500-sola-scriptura-under-fire-1>

Dengan kembalinya gereja ke ajaran Alkitab, lalu ditafsirkan menjadi filsafat, berkembang menjadi suatu teologi, maka Alkitab digunakan untuk membangun pemahaman orang, pola pikir orang dan akan mempengaruhi tindakan praktis seseorang. Orang percaya mengakui bahwa Alkitab memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan yang menjadi pedoman tanpa salah dalam iman dan tindakan praktis orang Kristen.⁴ Alkitab merupakan pernyataan kehendak Allah bagi manusia⁵, termasuk menjadi landasan dalam pelayanan misi gereja untuk pewartaan Injil. Tugas gereja adalahewartakan Injil dalam bentuk Tri Tugas Gereja yaitu koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan), dan marturia (kesaksian) sebagai wujud pelayanan misi pewartaan Injil. Bentuk pelayanan marturia, salah satunya lewat pendidikan agama.

Pendidikan sangat berhubungan dengan proses berpikir. Melalui pendidikan orang mempunyai tujuan hidup, target

⁴ Christian Reynaldi, "Kitab Suci, Gereja, Dan Otoritas: Harmonisasi Doktrin Kecukupan Alkitab Dengan Sejarah Gereja," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan 18*, no. 1 (October 2, 2019): 1–12. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/318>

⁵ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* Volume Satu, Cetakan 3 (Malang: Gandum Mas, 2014), 387.

hidup. Karena dengan pola pikirnya membawa seseorang bertindak untuk melakukan perbuatan baik atau perbuatan jahat. Maka dari itu, dalam pendidikan tentu ada yang namanya proses berpikir yang akan mengubah tingkah laku peserta didik.

Pendidikan agama pada anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar dan strategis dalam meletakkan pondasi awal bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh karena usia ini merupakan masa emas (golden age).⁶ Sejak dini Allah memberi perintah kepada keluarga untuk mendidik anak agar mengenal Allah secara terus menerus. Anak-anak perlu membiasakan mengerti nilai-nilai kebenaran dan pengenalan akan Allah.⁷ Pendidikan agama dapat dilakukan di keluarga, gereja dan sekolah. Pendidikan agama Kristen di gereja dilakukan melalui wadah sekolah minggu. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk memajukan sekolah minggu karena merupakan pembentukan bagi gereja masa depan. Mempersiapkan angkatan yang mempunyai kepribadian

yang kokoh, sedia serta paham kepada pergantian era haruslah diawali semenjak umur dini.

Alas dalam faktor pembelajaran di sekolah pekan dalam perihal partisipan ajar, guru, interaksi edukatif, tujuan pembelajaran, modul pembelajaran, perlengkapan serta tata cara, area pembelajaran?⁸

Tujuan dari penulisan ini adalah membahas prinsip (1) Sola Scriptura sebagai pusat untuk memahami dan memberitakan kebenaran tentang Allah, (2) berpikir dengan menggunakan logika, akal budi maka dapat digunakan untuk mencapai tujuan menemukan kebenaran dalam pendidikan, (3) sekolah minggu Bethany Nginden mempunyai unsur pendidikan berdasarkan Sola Scriptura.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi literatur⁹ dan pengamatan¹⁰ dengan mengalisis data yang lebih menekankan proses dan pemaknaan.

⁶ Theresia Santi, "Golden Age Pada Anak dan Tahapan Pentingnya", diakses 23 Desember 2022, pkl 06.10 WIB.

<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>

⁷ Kalis Stevanus, *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk* (Yogyakarta: Yayasan Pusatata Nusatama, 2016), 42.

Sola scriprura Sebagai Landasan Dasar Berpikir Secara Pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany Nginden Surabaya | 120

⁸ Elfachmi, A. K. *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Erlangga, 2016), 15

⁹ Mestika, Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 3.

¹⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), 116.

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan beberapa tahapan yaitu: pertama membahas pengertian tentang *Sola Scriptura*, kedua menjelaskan pengertian tentang berpikir secara pendidikan, ketiga membahas unsur pendidikan di sekolah minggu berdasarkan *Sola Scriptura*, dan keempat menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sola Scriptura

Martin Luther memelopori reformasi gereja. Salah satunya adalah *Sola Scriptura* pada abad 16. Luther ingin agar gereja kembali pada kebenaran Kitab Suci. Karena pada saat itu Kitab Suci mempunyai kedudukan yang setara dengan tradisi,¹¹ dengan alasan bahwa umat Tuhan telah memelihara secara lisan pengajaran tradisi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara turun-temurun.

Pada masa prereformasi, dimana posisi yang setara antara tradisi dan Kitab Suci, hal ini dijadikan alasan untuk menolak atau membetulkan isi Kitab Suci. Dengan munculnya ajaran dan praktek gereja tentang purgatori (api penyucian),

relikwi¹² dan *indulgensia* (surat penghapusan dosa), dan juga kebodohan pada masyarakat karena pendidikan hanya berlaku bagi orang-orang tertentu saja. Banyak jemaat buta huruf sehingga tidak mempunyai akses langsung membaca Kitab Suci. Philip Schaff menyatakan bahwa Alkitab merupakan hak para *klerus* untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman oleh jemaat terhadap isi Kitab Suci, sehingga jemaat hanya diperbolehkan mendengar kotbah di gereja saja.¹³

Martin Luther menyuarakan bahwa otoritas Kitab Suci diatas otoritas gereja. Kitab Suci dapat menjelaskan dan menafsirkan sendiri karena otoritas yang dimilikinya. Dalam praktek gereja sebagai sumber pengajaran adalah Kitab Suci yang merupakan Firman Tuhan. *Sola Scriptura* berarti hanya berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.¹⁴ Istilah *Sola* (kata sifat) dan *Scriptura* (kata benda) yang menegaskan bahwa Kitab suci adalah alat

¹¹ Cornelius Van Til. *Pengantar Teologi Sistematis* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2010), 269.

¹² Relikwi adalah suatu benda (material) yang merupakan bagian tubuh milik para santo-santa atau orang kudus yang telah meninggal dan benda-benda yang bersentuhan dengan mereka, <http://www.katolisitas.org/relikwi-mengantar-kita-kepada-tuhan>

¹³ Philip Schaff, *History of the Christian Church: Volume VII. Modern Christianity. The German Reformation* (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2002), 8.

¹⁴ Henk ten Napel, *Kamus Teologi* (Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia, 2012), 293.

Allah dimana Allah menyatakan diri sebagai Tuhan Yesus Kristus dalam wujud manusia. Kitab Perjanjian Lama sebanyak 39 Kitab dan 27 Kitab Perjanjian Baru merupakan firman Allah sebagai dasar kebenaran.¹⁵ Pada Konsili Kartago pada tahun 397M merupakan kanonisasi Alkitab terakhir dan berhasil mensahkan Alkitab 66 kitab sebagai totalitas firman Allah.¹⁶ Alkitab Firman Tuhan sebagai pusat untuk memahami dan memberitakan kebenaran tentang Allah adalah inti prinsip *Sola Scriptura*.

Pokok ajaran *Sola Scriptura*, pertama adalah Alkitab merupakan otoritas tertinggi dalam hidup sebagai kebenaran Firman Tuhan. Hanya Alkitab yang mempunyai otoritas *inerrancy* dan *infallible*. *Inerrancy* berpendapat bahwa teks asli Alkitab adalah benar dan bebas dari kesalahan dalam hal doktrin, etika, sosial, kronologis, sejarah dan ilmiah.¹⁷ *Infallibility* adalah tidak ada kemungkinan gagal.¹⁸ Kebenaran Alkitab mutlak dan

tidak dapat diganggu gugat dari berbagai segi manapun.

Kedua adalah berhubungan dengan penafsiran Alkitab. Para Reformator menekankan prinsip "penafsiran pribadi," hak setiap individu untuk menafsirkan isi Kitab Suci, dengan asumsi bahwa Allah yang hidup dapat berbicara langsung kepada manusia dan melalui bagian Kitab Suci yang berwibawa melalui peran Roh Kudus.¹⁹ Jadi orang Kristen harus membaca Alkitab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa umum pada waktu itu. Hak atas "terjemahan pribadi" harus dilaksanakan dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Penerjemah dan guru diperlukan untuk membimbing orang mengatasi hal ini.

Roh Kudus mengilhami para penulis Alkitab (2 Tim. 3:16 dan 2 Pet. 1:21).²⁰ Istilah diilhamkan oleh Allah berasal dari bahasa Yunani Yunani "*Theopneustos*" memiliki arti Allah menghembuskan Firman-Nya dan ditulis oleh manusia.²¹ Dunia diciptakan oleh

¹⁵ Th. van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2004), 96

¹⁶ W. Garry Crampton, *Verbum Dey* (Surabaya: Momentum, 2004), 44.

¹⁷ Wicaksono, A. "Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism. Fidei" *Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 1(1), (2018), 125.

¹⁸ Nur Fitriyana, "Infalibilitas Paus Dalam Perspektif Gereja Roma Katholik". *Intizar* 19, no. 1 (March 22, 2016): 103-128,

Sola scriprura Sebagai Landasan Dasar Berpikir Secara Pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/405>

¹⁹ Klaas Runia, "The Hermeneutics of the Reformers," *Calvin Theological Journal* 19, no. 2 (November 1984): 145-46.

²⁰ Benjamin Breckinridge Warfield, *The Inspiration and Authority of the Bible* (Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1948), 136.

²¹ General Conference SDA Church, *Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang 28 Uraian*

Allah melalui napas dan Roh-Nya. Paulus menggunakan istilah napas Allah dalam memberi ilham kepada penulis Alkitab, hal ini menegaskan bahwa Alkitab adalah ciptaan Allah, buatan Allah sendiri dan memakai manusia pilihan-Nya melalui karya Roh Kudus (I Kor. 3:9).²² Dari uraian diatas menjelaskan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan.

Berpikir Secara Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, kegiatan berpikir adalah hal utama yang menjadi intisari dari pendidikan. Menurut Plato berpikir merupakan menaruh ikatan antara bagian-bagian wawasan seseorang.²³ Menurut KBBI berpikir berarti memakai ide budi buat memikirkan serta menyudahi suatu.²⁴ Berpikir adalah sebuah isi dalam ruang pendidikan yang menghasilkan sebuah makna. Cara berasumsi itu pada pokoknya terdapat 3 tahap, ialah: pembuatan penafsiran, pembuatan opini, serta menarik kesimpulan. Berpikir dengan menggunakan logika, akal budi maka dapat

digunakan untuk mencapai tujuan menemukan kebenaran dalam pendidikan.²⁵

Kebenaran dalam pengetahuan pendidikan dapat diperoleh dengan:²⁶ Pertama, dengan sumber atau asal, termasuk: fakta empiris, wahyu atau kitab suci, fiksi, atau fantasi; kedua, dengan cara atau sarana yang diperoleh, seperti alasan, logika, iman, indera; dan ketiga, dengan lingkup atau bidang kehidupan, seperti ilmu agama, ilmu seni, dan lain-lain.; keempat atas dasar tingkat pengetahuan yang ingin dicapai seperti pengetahuan ilmiah, pengetahuan ilmiah dan lain-lain.

Proses berpikir bisa dari pengalaman, pengajaran dari pendidik, atau ilmu pengetahuan yang didapat. Jadi pendidikan merupakan alat penting bagi pembentukan pola pikir seseorang baik dalam alam bawah sadar dan alam sadar. Dengan pembentukan pola pikir dari usia dini, akan dapat meletakkan dasar kebenaran dan nilai-nilai kehidupan. Jadi tujuan dari sistem pendidikan adalah membentuk orang-orang terdidik yang mandiri dan dapat berpikir kritis dan

Doktrin Dasar Alkitabiah (Bandung: Indonesia Publishing House, n.d.), 20.

²² V. Scheunemann, *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen* (Batu: Departemen Literatur, YPPII, 1988), 97.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 5.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
123 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 3, No. 2 Juni 2023

²⁵ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty, 1997), 94-109.

²⁶ Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty, 2003), 136-138.

efektif agar dapat memecahkan masalah pada saat sukar.

Kata "kritis" diambil dari kata kerja aktif "*skeri*", yang berarti "memotong", "menyortir", atau "memeriksa". Kata ini juga terkait dengan kata Yunani "kriteria", yang berarti "standar penilaian".²⁷ Secara etimologi berpikir kritis adalah proses kompleks yang sengaja dilakukan dalam pikiran seseorang menurut kriteria tertentu. Ini adalah aktivitas kognitif karena menggunakan otak untuk berpikir.

Menurut Pascarella dan Ternzini ada lima ketrampilan kemampuan dalam berpikir kritis dalam pendidikan yakni ketrampilan mengidentifikasi, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan.²⁸ Mayfield berpendapat bahwa anak yang didorong untuk berpikir kritis dapat mengembangkan kemampuan untuk: (1) mengenal dan mengingat, (2) membedakan antara fakta dan pendapat, (3) memvisualisasikan aspek-aspek suatu masalah, (4) mengikuti petunjuk dan menjelaskan informasi, (5) mengurutkan informasi berdasarkan informasi, (6)

menarik kesimpulan, (7) mengevaluasi atau menilai keefektifan kualitas data, objek, ide, (8) menganalisis masalah dengan membaginya menjadi bagian-bagian kecil, (9) mensintesis dan menarik kesimpulan. Siswa dengan keterampilan ini dapat menghindari informasi yang dangkal, tidak logis dan manipulatif.²⁹ Siswa yang mempunyai ketrampilan tersebut dapat terhindar dari pengetahuan yang dangkal, tidak logis, dan manipulatif.

Anak-anak tidak secara otomatis mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi guru dan orang tua harus mengajari mereka dengan cara yang benar.³⁰ Pendidikan merupakan kegiatan sepanjang umur yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya.³¹ Pendidikan adalah mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja. Pendidik yang efektif akan mendidik, mengelola, memotivasi anak agar aktif belajar, hal ini guna mencapai tujuan

²⁷ M. Mayfield, *Thinking for Yourself* (California: Wadsworth Publishing Company, 1991), 5.

²⁸ E. Pascarella, & P. Terenzini, *How College Affects Students: Findings and Insights from Twenty Years of Research* (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1991), 119.

Sola scriptura Sebagai Landasan Dasar Berpikir Secara Pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany Nginden Surabaya | 124

²⁹ M. Mayfield, *Thinking for Yourself: Developing Critical Thinking Skills Through Reading and Writing* (Belmont, CA: Wadsworth Publishing Co, 1997), 25.

³⁰ R. Fisher, *Teaching Children to Think* (Cheltenham: Nelson Thornes, 2005), 25.

³¹ Yohanis Krismantyo Susanto, "Tradisi pendidikan iman Anak menurut perjanjian lama," *BIA Jurnal Teologi dan pendidikan kristen kontekstual* 2, no.2 (2019): 1.

dengan perubahan yang terjadi pada anak.³²

Pendidikan Kristen juga berfokus pada otoritas Alkitab. Pendidikan atau pengajaran Kristen biasanya digunakan untuk pengajaran di sekolah umum dan sekolah menengah yang masih dikelola oleh gereja atau organisasi (perkumpulan) Kristen.³³ Menurut Robert R. Boehlke tujuan pendidikan Kristen bagi Martin Luther adalah tugas gereja untuk mengatur dan secara teratur terlibat dalam pembelajaran untuk menjadi lebih sadar akan dosa dan sukacita dalam firman Yesus Kristus, yang membebaskan dan memperlengkapi gereja untuk melayani orang lain, masyarakat, dan negara di dalam gereja. Komunitas, terutama pengalaman doa, kata-kata tertulis, Alkitab dan bentuk budaya lainnya.³⁴ Sedangkan menurut John Calvin, pendidikan adalah agar semua gereja mempelajari Alkitab secara cerdas di bawah tuntunan Roh Kudus, menghadiri kebaktian, bersedia memilih cara-cara melayani Tuhan dalam

kehidupan sehari-hari, dan bertanggung jawab pada kedaulatan Tuhan sebagai ungkapan syukur karena telah dipilih dalam Kristus Yesus.³⁵

Alkitab (Holy Bible) adalah jantung dari pendidikan, sehingga pendidik harus dididik dalam pengetahuan Alkitab.³⁶ Alkitab sebagai otoritas tertinggi untuk praktik kehidupan berarti bahwa tujuan pendidikan di semua tingkatan harus didasarkan pada Alkitab.³⁷ Mendidik dengan landasan *Sola Scriptura* adalah mendorong para siswa untuk mencintai firman, membaca dan merenungkan firman Tuhan.

Jadi tujuan berpikir dalam pendidikan adalah menemukan kebenaran dalam Alkitab dengan mengembangkan ketrampilan mengidentifikasi, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan suatu hal. Sehingga solusi diperoleh melalui kebenaran Firman Tuhan dalam menyelesaikan segala permasalahan.

Sekolah Minggu

³² B.S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 30.

³³ E. G. Homrighausen & I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 31.

³⁴ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 342.

125 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 3, No. 2 Juni 2023

³⁵ Ibid, 414-415.

³⁶ T.M. Mooere, "Some Observations Concerning The Educational Philosophy of John Calvin" *The Westminster Theological Journal*, 46/1 (Spr 1984): 117.

³⁷ Ibid, 114.

Perhimpunan atau persekutuan banyak orang percaya yang tercampur dalam sesuatu badan yang dinamakan gereja. Tegur gereja berawal dari tutur Yunani, *ekklesia* yang tercipta dari 2 kata, ialah *ek*(pergi) serta *Kaleo*(memanggil), alhasil maksudnya“ dipanggil pergi” masuk dalam perhimpunan banyak orang bersih dengan Kristus Yesus.³⁸ Keberadaan gereja di tengah- tengah warga menjadikan gereja harus aktif ikut berperan serta peduli dengan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat. Tri kewajiban gereja ialah *koinonia*(perhimpunan), *diakonia*(jasa), serta *marturia* (bukti) wajib berkontribusi untuk warga. Pengabaran Injil adalah tujuan bagi tri tugas gereja. Pelayanan gereja sesuai dengan kehendak Tuhan dengan memperhatikan tri tugas gereja.³⁹ Gereja harus mewujudkan kesaksian kepada dunia⁴⁰ dengan bertumbuh secara sehat yaitu dengan menjangkau jiwa bagi Kristus.

Marturia yang merupakan salah satu dari tri kewajiban panggilan gereja

buatewartakan firman⁴¹, ialah suatu bukti hidup, bersaksi, berikan bukti dengan cara benar serta lewat pengalaman hidup bersama dengan Tuhan. Panggilan marturia (bersaksi) tertulis di Matius 28:19-20 dan Markus 16:15. Mewartakan kepada semua makhluk tentang kebenaran, anugerah, keadilan Tuhan dilakukan oleh gereja sebagai tanda iman dan ketaatan pada Tuhan,⁴² melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan tiap hari selaku jelas serta garam dunia. Mandat amanat agung adalah panggilan pemberitaan firman Tuhan untuk para pengikut Kristus.⁴³ Humes menyatakan dalam ayat 19 kata kegiatan *matheteosate* yang berarti“ jadikanlah...murid” dengan metode menghasilkan anak didik“ Baptislah...” yang ialah hasil dari penginjilan serta“ ajarlah...” ialah ialah cara lanjutan untuk menjadikan murid Kristus yang dewasa.⁴⁴ Jelas terdapat unsur pendidikan agar tujuan akhir tercapai.

³⁸ Allen W. Graves, *A Church at Work: A Handbook of Church Polity* (Nashville: Convention Press, 1972), 4.

³⁹ Emanuel Gerrit Singgih, *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 25-27.

⁴⁰ Bagus Surjantoro, *Hakekat Gereja* (Jakarta: Obor Mitra Indonesia, 2002), 23-33.

Sola scriprura Sebagai Landasan Dasar Berpikir Secara Pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany Nginden Surabaya | 126

⁴¹ Midian KH. Sirait, “KOINONIA, MARTURIA, DIAKONIA, diakses 5 Januari 2023, pkl. 22.26 WIB. <https://midiankhsirait.wordpress.com/2012/01/18/koinonia-marturia-diakonia/>

⁴² Eva Inriani, “Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teologi Pabelum (JTP)* 1, no. 1 (2021): 93–109

⁴³ Yusak B. Hermawan, *Beritakanlah Firman Tuhan* (Yogyakarta: Andi, 2010), 5.

⁴⁴ L. Hulmes, *Arah Pendidikan Kristen* (Batu: YPPII, 1982), 39-40.

Salah satu wujud panggilan marturia adalah melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja pada usia anak yang dikenal sebagai sekolah minggu. PAK merupakan pembelajaran yang berfokus pada Tuhan Yesus serta Alkitab selaku dasar dan bergantung pada Roh Kudus.⁴⁵ Pembelajaran Kristen ialah kombinasi upaya ilahi serta orang yang dicoba dengan cara analitis serta berkepanjangan, buat mengirim wawasan, tindakan, angka, kemampuan serta aksi laris yang cocok dengan kepercayaan Kristen⁴⁶ Pembelajaran Kristen dicoba buat pergantian, inovasi ataupun pembaruan pada masing- masing orang, golongan, organisasi bahwa anak dididik sesuai dengan firman Allah dengan pertolongan Roh Kudus.

Di Gereja lokal, PAK bisa dikategorikan dalam wujud PAK Anak, PAK Anak muda, PAK Lansia.⁴⁷ Samuel Sidjabat menyatakan bahwa melalui pelayanan pengajaran maka akan dapat meningkatkan kualitas iman orang percaya. Target akhir dari pembinaan jemaat supaya

bisa berkembang mengarah kematangan kepercayaan di dalam Yesus Kristus (Efesus 4:11-16).⁴⁸ Apabila sekolah minggu dipandang dalam kerangka pembelajaran, hingga sekolah pekan bisa mempunyai guna selaku aktivitas penataran yang diharapkan bisa meningkatkan partisipan ajar (anak sekolah minggu) dalam aspek afektif, kognitif, psikomotorik, sosial, religius.

sekolah minggu amat berarti sebab menyiapkan masa kanak- kanak selaku angkatan penerus gereja. Gereja masa depan dapat dilihat dari pelayanan di Sekolah Minggu yang ada di gereja. Apabila pelayanan sekolah minggu tidak ditangani dengan baik maka sulit mengharapkan akan timbulnya generasi masa depan gereja yang cemerlang.⁴⁹ Kanak- kanak merupakan angkatan penerus serta peninggalan pesan orang tua, merupakan masa depan bagi gereja.⁵⁰ Gereja yang sadar akan pentingnya pembinaan kepada anak-anak selaku pemegang masa depan gereja akan membentuk sebuah komisi atau badan pengurus kategorial mengenai pelayanan

⁴⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Layola* cetakan 6 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 414.

⁴⁶ Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Bandung: BPK Gunung Mulia, 2012), 181.

⁴⁷ Nurhamana Daniel, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 70, 74.

⁴⁸ Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi Ofset, 1996), 89-90.

⁴⁹ Ayub Yahya, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta: FootPrints, 2011), 19.

⁵⁰ *Ibid.*, 19-20.

Sekolah Minggu. Juga menyediakan sarana dan prasarana, guru sekolah minggu, materi dan kurikulum sekolah minggu. Gereja juga memberi pengarahan kepada jemaat dan orang tua agar mendukung pelayanan sekolah minggu.⁵¹

Begitu pula dengan Gereja Bethany Nginden Surabaya memiliki tugas dan panggilan untuk mengajar. Dalam melaksanakan tugas pelayanan maka dibentuk berbagai badan pelayanan PAK, salah satunya adalah sekolah minggu⁵². Sekolah Minggu Gereja Bethany Nginden disebut Bethany Kids Ministries. Di sekolah minggu anak diajar dan dididik menjadi murid Kristus dengan meletakkan pondasi iman menurut kebenaran firman Tuhan.

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN BERDASARKAN SOLA SCRIPTURA

Peserta Didik

Allah sangat memperhatikan pendidikan anak. Dalam Perjanjian Lama, Tuhan memberi perintah agar orang tua anak-anak benar-benar memahami serta patuh kepada-Nya. Mereka harus

⁵¹ Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat Pada Anak* (Yogyakarta: Andi, 2009), 128-129.

⁵² Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 126.

membimbing anak mengenal shema Israel seperti yang tertulis dalam Ulangan 6:4-6. Shema Israel ini wajib diajarkan pada anak dalam bermacam peluang serta dengan bermacam metode. Pembacaan dan penghafalan Shema telah menjadi dasar mempelajari Taurat.⁵³ Yesus mengutip Shema dalam Markus 12: 29 Jawab Yesus: " Hukum yang paling utama yakni: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa.

Monoteisme Kristen dan Yudaisme berakar pada teologi biblika. Iman Yahudi, yang merupakan induk dari agama Kristen, adalah kepercayaan kepada satu Tuhan/monoteisme. Penekanan dalam ajaran agama Kristen bahwa monoteisme adalah keberadaan Tuhan sebagai satu-satunya Tuhan yang mutlak, sempurna, tidak berubah, dan pencipta alam semesta.⁵⁴ Iman Yahudi juga memahami bahwa keesaan Tuhan adalah esensi, bukan kuantitas.⁵⁵ Dalam iman Kristen, Tuhan menjelma di bumi dalam Kristus Yesus.

⁵³ Myers, Allen C, *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids (Mich.: Eerdmans, 1987), 937.

⁵⁴ J. Sudarminta dan S.P. Lili Tjahjadi, *Monoteisme dan Sains Modern dalam Dunia, Manusia dan Tuhan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), 70.

⁵⁵ M. Harun, "Monoteisme Yahudi: Perkembangan dan Maknanya (Jewish Monotheism: Its Development and Meaning) dalam DISKURSUS: *Jurnal Filsafat dan Teologi – Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara* Vol. 1 No.1 (April 2002).

Tuhan itu kasih dan Ia mengizinkan anak-anak-Nya menjelma sebagai manusia, agar manusia yang kodratnya telah tercemar dapat dikembalikan ke kodrat ilahi.⁵⁶ Firman Allah adalah sumber kehidupan yang kekal.⁵⁷

Kehidupan anak-anak adalah waktu yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Pada usia dini anak akan banyak merekam peristiwa-peristiwa penting dalam yang terjadi dalam lingkungannya. Masa depan seluruh umat manusia tergantung pada “keturunan” yang lahir dari perempuan.⁵⁸ Dalam Alkitab banyak menceritakan bagaimana anak sebagai penerus keturunan akan bertindak sesuai dengan didikan orang tuanya, seperti Ishak dididik Abraham dengan kebenaran, atau orang tua tidak mendidik anak dengan kebenaran seperti anak imam Eli.

Dalam iman Kristen, Allah menjadi manusia di bumi dalam Kristus Yesus.

Tuhan itu kasih dan Dia mengizinkan anak-anak-Nya menjelma sebagai manusia sehingga manusia yang kodratnya telah rusak dapat dikembalikan ke kodrat ilahinya (*golden age*).⁵⁹ Periode emas dimulai dari masa konsepsi janin masih dalam kandungan hingga umur 6 tahun. Tahun-tahun ini merupakan masa penting bagi pendidikan anak karena anak dapat menyerap semua hal yang diajarkan, dilihat, dirasakan oleh anak. Sejak dini Allah memberi perintah kepada keluarga untuk mendidik anak agar mengenal Allah secara terus menerus. Anak-anak perlu membiasakan mengerti nilai-nilai kebenaran dan pengenalan akan Allah.⁶⁰

Terdapat hubungan antara perilaku pengasuhan dan kinerja otak, baik otak anak dan otak orang tua/pendidik. Pengasuhan anak berdasarkan perkembangan otak itu seperti menguatkan akar atau membuat fondasi yang kokoh pada pengetahuan dan pemahaman anak. Jika sejak dini otak distimulasi sesuai pertumbuhannya, maka anak akan

⁵⁶ Yohana, “Kodrat Ilahi”, diakses 5 Januari 2023, pkl. 21.18 WIB, <https://beritamujizat.com/kodrat-ilahi/>

⁵⁷ Bimo Setyo Utomo, “Analisis Yehezkiel 37: 1-6 Sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah Di Masa Sulit,” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2021), 7.

⁵⁸ Tri Budiardjo, *Anak-Anak: Generasi Yang Terpinggirkan? Membangun Karakter Generasi Baru Lewat Pelayanan Anak*, ed. Suryadi (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), 26.

129 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 3, No. 2 Juni 2023

⁵⁹ Theresia Santi, “Golden Age Pada Anak dan Tahapan Pentingnya”, diakses 23 Desember 2022, pkl 06.10 WIB, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>

⁶⁰ Kalis Stevanus, *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk* (Yogyakarta: Yayasan Pusataka Nusatama, 2016), 42.

mengalami perkembangan kemajuan yang pesat sehingga dapat mempersiapkan masa depan yang baik.⁶¹ Stimulasi yang dimaksud adalah suatu aktivitas atau interaksi antara orang tua/pendidik dengan anak yang dapat membantu perkembangan otak. Pengasuhan yang buruk dari pendidik dapat menyebabkan anak mempunyai sikap dan perilaku yang buruk pula. Pendidik harus bijaksana dalam mengasuh anak sesuai dengan umur anak.

Di Bethany Kids Ministries anak-anak diajarkan, dididik, dikenalkan mengenai Allah. Melalui ibadah sekolah minggu maka firman Tuhan dalam Alkitab disampaikan ke anak-anak sekolah minggu sejak usia dini. Karena seperti dijelaskan bahwa masa *golden age* anak menjadi tempat penyimpanan informasi bagi pembentukan pola pikir anak. Maka haruslah informasi yang disampaikan ke anak harus informasi kebenaran yang tertulis dalam Alkitab.

Pendidik

Sebagai guru sekolah minggu maka harus menyakini dan memahami terlebih dahulu mengenai otoritas Alkitab

⁶¹ Kemendikbud, "Pengasuhan Berdasarkan Perkembangan Otak Anak", diakses 26 Desember 2022, pkl. 01.15 WIB, https://repositori.kemdikbud.go.id/23230/1/28_Pengasuhan_Berdasarkan_Perkembangan_Otak_Anak

Sola scriprura Sebagai Landasan Dasar Berpikir Secara Pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany Nginden Surabaya | 130

dalam mengajar. John R.W. Stott menyatakan bahwa otoritas bukan pemaksaan dari atas tetapi yang menjadikan penerima secara tak terduga menerima hal tersebut secara wajar, otoritas tersebut memerdekakan.⁶² Perihal itu pula berlaku dalam kehidupan tiap hari.⁶³ Bukti Allah terwujud dalam wujud jelas yaitu Yesus Kristus. Seorang penulis dan guru bernama Starr Meade menyatakan bahwa membenaran adalah tindakan Allah dalam anugerah yang cuma-cuma dengan mengampuni dosa dan dinyatakan sebagai orang-orang benar dalam pandangan-Nya.⁶⁴

Ada tiga hal yang harus dimiliki oleh guru PAK yaitu pengalaman rohani, pengetahuan dan karunia.⁶⁵ Pengalaman rohani bagi seorang guru PAK, pertama harus berpegang bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang berotoritas dan tidak keliru⁶⁶(II Tim. 3:16, 2Pet. 1:19-20). Kedua wajib lahir terkini oleh inovasi Roh Kudus selaku hasil keyakinan

⁶² John.R.W. Stott, *Memahami Isi Alkitab* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1994), 147.

⁶³ W. Crampton, *Alkitab: Firman Allah* (Surabaya: Momentum, 2005), 59.

⁶⁴ Starr Meade, *Treaning Harts Teching Minds* (Surabaya: Momentum, 2004), 139.

⁶⁵ BS. Sidjabat, *Pengantar Ketinjauan Historis Filosofis* (Bandung: IAT, 1987), 71-74.

⁶⁶ Apriliana Serfina Bria, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajarkan Iman Kristen Bagi Remaja," *Angewandte Chemie International Edition*, no. 11 (2016):951-52.

menyambut Yesus selaku Tuhan serta Juruselamat (Ef. 1: 13- 14). Ketiga adalah yakin dan percaya bahwa Yesus adalah jalan kebenaran dan hidup, jadi Yesus adalah pusat dari pengajarannya (Kol. 1:28-30). Pengetahuan harus dimiliki oleh guru sekolah minggu. Dapat menguasai serta trampil memaknakan Alkitab dengan betul serta tepat. Juga mempunyai karunia yang dibutuhkan dalam pelayanan sekolah minggu.

Prinsip yang wajib dicermati oleh guru sekolah minggu yaitu dalam merancang kegiatan pembelajaran, kedua melakukan dan mengelola proses belajar mengajar, ketiga memberi penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar, keempat dapat memahami suatu materi pelajaran yang akan disampaikan ke murid.⁶⁷

Seorang pendidik di Bethany Kids Ministries harus memenuhi beberapa syarat. Ketentuan itu wajib dipatuhi oleh guru sekolah minggu. Pertama merupakan orang yang telah lahir baru, sudah mengikuti Sekolah Orientasi Melayani (SOM), terdaftar dalam anggota jemaat Bethany, mengikuti kelompok kecil

tumbuh bersama atau Family Altar (FA). SOM diadakan untuk membekali seseorang dengan landasan teologi pengetahuan dasar mengenai Salvation, Holy Spirit, Kudus, Divine Blessing, Second Coming, dan Leadership. Semua pelajaran SOM didasarkan atas firman Tuhan/Sola Scriptura. Persyaratan lain adalah mengikuti setiap pelatihan dan training yang diadakan oleh gereja untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan seperti training mengajar, training worship leader, training ketrampilan agar dapat mengajar secara kreatif. Peraturan lain yang harus ditaati adalah bersedia mengikuti setiap aturan yang berlaku di Bethany Kids Ministries.

Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif merupakan komunikasi timbal balik antara partisipan ajar serta pengajar. Secara harafiah, komunikasi merujuk kepada tindakan memberi tahu, berbicara, bertukar pikiran.⁶⁸ Agar komunikasi berjalan baik dan lancar, maka perlu seni berbicara kepada anak didik. Komunikasi sangat penting untuk membangun kebersamaan, dan untuk menggapai tujuan dan ide

⁶⁷ Sumiati, Sumiati, and Reni Triposa. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab" *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*1, no. 1 (2021): 69–84.

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 12.

bersama.⁶⁹ Oleh sebab itu berbicara kepada anak tentu harus memperhatikan faktor perkembangan kognitif anak, agar dapat mudah dipahami oleh anak.

Alkitab merupakan salah satu bentuk komunikasi antara Allah dan manusia secara tidak langsung. Penulis Kitab Ibrani menyatakan bahwa Allah sudah berbicara dengan orang dengan bermacam-macam serta metode sepanjang sejarah (Ibr. 1:1-2). Bagi Diane Bergant serta Robert, Alkitab sesuatu buatan kesusastaan, merupakan wujud komunikasi 3 faktor ialah pengirim ataupun cerpenis, catatan ataupun bacaan, akseptor ataupun pembaca.⁷⁰ Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru menulis mengenai komunikasi Allah dengan orang lewat diri-Nya Sendiri, para rasul, pemimpin ataupun para Rasul, ataupun yang lain

Sekolah Minggu memilah kelas-kelas bersumber pada tingkatan usia supaya komunikasi berjalan dengan bagus. Dengan cara umum penjabatannya adalah sebagai berikut:⁷¹

⁶⁹ S. M. Siahaan, *Komunikasi dan Penerapan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 4.

⁷⁰ Diane Bergant dan Robert J, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 21.

⁷¹ Laufer, Ruth dan Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak 2* (Batu Malang: YPPII Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, 1977), 15-17.

- Kelas Kecil: terdiri dari golongan batita serta balita
- Kelas Menengah ataupun Madya merupakan golongan anak umur 6- 8 tahun.
- Kelas Besar ialah golongan anak umur 9- 11 tahun
- Kelas Tunas Remaja, usia 12 tahun

Menurut Ratna Wilis Dahar, pembagian ini tentu juga didukung oleh pendapat seorang tokoh psikologi Jean Piaget, dimana Piaget membagi tahapan perkembangan kognisi anak melalui 4 tahap⁷², yaitu:

1. Langkah sensori- motor: 0 – 1,5 tahun yaitu bayi belajar mengenai diri sendiri melalui indera dan aktivitas motor.
2. Langkah pra-operasional : 1,5–6 tahun yaitu anak sudah dapat memahami realitas di lingkungannya menggunakan tanda – tanda dan simbol dan bersifat egosentris.
3. Langkah operasional konkrit : 6–12 tahun yaitu anak mulai berpikir logis dan dapat memecahkan masalah akademis..
4. Langkah operasional resmi: 12 tahun ke atas ialah anak bisa berasumsi dengan cara abstrak serta simbolik serta bisa

⁷² Ratna Wilis Dahar, *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V (Jakarta: Erlangga, 2011),137

membongkar permasalahan dengan cara eksperimentsi sistemik.

Begitu pula halnya dengan Bethany Kids ministries membagi pelayanan anak dengan kelompok usia dalam beberapa kategori agar komunikasi berjalan dengan baik:

- Kelas dibawah 2 tahun
- Kelas Kecil: usia diatas 2 sampai 6 tahun.
- Kelas Pratama: usia 6 sampai 8 tahun.
- Kelas Madya: usia 8 sampai 12 tahun.

Pendalaman tiap materi pelajaran, aktivitas di kelas berdasarkan kelompok anak. Guna dari pembagian kelas adalah agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik di masing-masing kelompok. Pendalaman materi pelajaran bisa dalam bentuk games, diskusi, tanya jawab, dan khusus untuk kelas madya bisa dengan community time.

Tujuan Pendidikan

Pelayanan sekolah minggu sangat penting karena menyiapkan anak- anak selaku angkatan penerus gereja. Gereja masa depan dapat dilihat dari pelayanan di Sekolah Minggu yang ada di gereja. Apabila pelayanan sekolah minggu tidak

ditangani dengan baik maka sulit mengharapkan akan timbulnya generasi masa depan gereja yang cemerlang.⁷³ Kanak- kanak merupakan generasi penerus serta pusaka pesanan orang tua, ialah era depan untuk gereja.⁷⁴ Gereja yang sadar akan pentingnya pembinaan kepada anak-anak selaku pemegang masa depan gereja akan membentuk sebuah komisi atau badan pengurus kategorial mengenai pelayanan Sekolah Minggu. Juga menyediakan sarana dan prasarana, guru sekolah minggu, materi dan kurikulum sekolah minggu. Gereja juga memberi pengarahan kepada jemaat dan orang tua agar mendukung pelayanan sekolah minggu.⁷⁵

Bentuk layanan pembinaan anak-anak melalui sekolah minggu adalah bertujuan untuk mengenalkan anak kepada Tuhan Yesus hingga mereka menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi.⁷⁶ Sekolah minggu adalah bentuk ibadah

⁷³ Ayub Yahya, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta:FootPrints, 2011), 19.

⁷⁴ Ibid, 19-20

⁷⁵ Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat Pada Anak* (Yogyakarta: Andi,2009), 128-129.

⁷⁶ Kesia Yemima dan Sarah Stefani "Khotbah eksposisi narasi yang kreatif dan kontekstual bagi anak-anak generasi z usia 5-6 tahun" *Jurnal gamaliel*. (2019).72.

anak yang bersifat filosofis, intelektual dan pendidikan dengan mengaitkan perasaan serta aksi anak kepada Tuhan. Ibadah Kristen ialah media pembelajaran rohani anak yang amat berarti pada dikala ini.⁷⁷ Karena mempunyai peran yang sangat penting, maka gereja bertanggungjawab untuk memberi pelayanan sungguh-sungguh terdapat sekolah minggu agar anak mempunyai pengakuan iman terhadap Tuhan Yesus.⁷⁸

Tujuan pendidikan Bethany Kids Ministries adalah sesuai dengan visi dan misi gereja yaitu menciptakan kebersamaan pelayanan di dalam dedikasi pada Tuhan Yesus Kristus serta jemaat-Nya lewat jalinan perhimpunan "Successful Bethany Families". Pengabdian adalah wujud dari pengakuan diri kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dengan memberikan diri kepada Tuhan. Anak-anak dibina mulai dari kecil agar mengenal Allah sehingga menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat.

Materi Pendidikan

Kurikulum merupakan bagian

⁷⁷ Daniel Pajar Panuntun et al. "Model ibadah sekolah minggu kreatif interaktif bagi generasi Alfa di gereja Toraja," *BIA' jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no.2 (2019): 3

⁷⁸ Ibid, 7

Sola scriptura sebagai landasan dasar berpikir secara pendidikan di Bethany Kids Ministries Gereja Bethany Nginden Surabaya | 134

penting dalam pendidikan karena merupakan sarana sebagai alat untuk mencetak biru pembelajaran guna mendapatkan hasil yang diinginkan.⁷⁹ Menurut Sukamdinata berkata kalau kurikulum merupakan berkas mata pelajaran yang setelah itu dimengerti selaku isi serta pengalaman berlatih⁸⁰. Nasution melaporkan kalau kurikulum ialah sesuatu konsep yang memberikan prinsip ataupun pegangan dalam cara aktivitas berlatih membimbing.⁸¹ Enklaar dan Homrighausen menyatakan kalau sebutan kurikulum pada dasarnya berarti perlombaan di suatu titik tertentu sebagai awal dan akan tamat pada titik terakhir yang dijalani sebagai perjalanan yang lengkap dan teratur.⁸² Hilda Taba mengatakan rancangan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan banyak hal tentang pembelajaran serta perkembangannya.⁸³

⁷⁹ Karnawati Karnawati and Ayin Claudia, "Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu Rumah," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 201–212.

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2001), 4-5.

⁸¹ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 5.

⁸² H. Enklaar dan E. G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011), 87-88.

⁸³ Evi Catur Sari, *Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan,*

Secara sederhana bahwa kurikulum Sekolah Minggu merupakan konsep pelajaran yang disusun dengan tujuan supaya anak didik jadi anak didik Kristus (Mat. 28:18-20) yang tumbuh dewasa (Ef. 4:11-15) berdasarkan kebenaran Alkitab.

Menurut Eli isi kurikulum PAK mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran:⁸⁴ yaitu mengenai iman Kristen meliputi hakekat Allah, Roh Kudus, Yesus Kristus, manusia, gereja, alam semesta, hakekat Alkitab, kehidupan Kristen, masalah sosial dan misi ke seluruh dunia. Laufer dan Dyck menata kurikulum sekolah minggu dengan 4 karakteristik ialah membenarkan Alkitab selaku Firman Tuhan, sedekat bisa dipahami penafsiran anak, berikan kegemaran belajar- mengajar dengan tata cara yang inovatif.⁸⁵ Kurikulum sekolah minggu wajib memikirkan keadaan yang berhubungan dengan dunia anak-anak, dimana anak-anak tinggal? denominasinya? dan kelompok umurnya? Hal ini dilakukan tujuan yang ingin dicapat mencapai tepat sasaran.

Inculco Journal of Christian Education Vol 2 No. 2, Juni 2022 (Juni 15, 2022): 93-109.

⁸⁴ Eli Tanya, *Gereja dan PAK* (Cipanas: STT Cipanas, 1999), 32.

⁸⁵ Ruth Laufer dan Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak 2* (Batu Malang: YPPII Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, 1977), 15.

135 | *Inculco Journal of Christian Education* Vol. 3, No. 2 Juni 2023

Kurikulum Bethany Kid Ministries disusun berdasarkan Alkitab yang dibuat secara berkala dengan membuat suatu tema berurutan yang diambil dari Alkitab. Bahan pengajaran berbasis dari kebenaran firman Tuhan. Tema-tema yang dibuat disesuaikan dengan usia anak-anak agar mudah dipahami oleh anak. Materi pengajaran yang terbuat bersumber pada kebenaran Allah dalam Kristus menuntun anak didik buat memahami Kristus yang empunya sumber kehidupan serta berkembang terus mencintai Allah dan sesama.

Alat dan Metode

Dalam Injil diceritakan bahwa pengajaran Yesus membuat banyak orang takjub, terkagum-kagum dan tertarik akan pengajaran-Nya. Salah satu penyebab adalah metode yang digunakan Yesus tepat sesuai dengan kondisi pendengar, hal ini menyebabkan apa yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan mudah dicerna. Robert H. Stein mencatat pemakaian istilah guru yang disematkan pada Yesus adalah sebanyak empat puluh lima kali.⁸⁶ Prince menyatakan bahwa Yesus merupakan

⁸⁶ Robert H. Stein, *The Method and Message of Jesus, Teachings* [Revised Edition], (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1996), 1.

seseorang yang pakar dalam mengenakan tata cara dalam memakai dengan wajar tanpa dibuat-buat.⁸⁷ Tuhan Yesus adalah seorang guru yang diutus Allah dan Allah menyertai-Nya (Yohanes 3:2). LeBar mengatakan Kristus Yesus merupakan Guru yang ahli, karena Ia sendiri merupakan bukti itu sendiri. Menguasai dengan sempurna gimana individu murid-murid, tata cara sempurna. Sebab Yesus adalah jalan kebenaran dan hidup (Yohanes 2:24-25).⁸⁸

Guru sekolah minggu adalah figur yang dilihat oleh anak-anak, sehingga segala perkataan dan perbuatan harus mencerminkan teladan Yesus. Gaya komunikasi guru yang baik dapat membantu siswa untuk menerima dengan cepat setiap materi pembelajaran agar dapat mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁹

Bethany Kids Ministries menggunakan metode dalam mengajar seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus seperti yang terdapat di dalam Alkitab:

1. Metode teladan

⁸⁷ J.M. Price, *Jesus Guru Agung* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975), 99.

⁸⁸ Lois E. LeBar, *Education that Is Christian* (terj.) (Malang: Gandum Mas, 2006), 75.

⁸⁹ Taufik, Ahmad. "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah." *Ijtimaiah2*, no. 1 (2018): 1–16. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiah/article/view/2921>.

Yesus selaku teladan nampak dari kedatangan dalam pengajaran yang bisa mengubah hidup seseorang. Keteladanan Yesus dalam kitab Lukas terlihat dalam pedagogi, spiritual dan integritas Yesus. Pazmino menyatakan, "*For Christians, Jesus alone stands as the MasterTeacher, as the exemplar or model for teaching whose life and ministry are worthy ofpassionate consideration and emulation.*"⁹⁰

Yesus dalam Injil Lukas terdiri dari membimbing, melatih serta mengutus. Dalam membimbing tanpa memandang umur, gender, adat serta pembelajaran seorang.⁹¹ Dalam kehidupan spiritual Yesus tampak pada kehidupan doa yang tekun, berpegang pada kitab suci dan melayani dengan sepenuh hati. Injil Lukas adalah Injil doa menurut Barclay, pada saat menghadapi hal-hal penting dalam hidup maka Yesus berdoa.⁹² Teladan Yesus dalam dengar-dengaran Firman Tuhan (Luk. 2:46), membaca Firman (Luk. 4:16), menghafal Ayat Alkitab (Luk. 11:29-30), menyelidiki Firman Tuhan dan melakukan Firman Tuhan (Luk. 8:20-21, 11:27-28).

⁹⁰ Robert W. Pazmino, *God Our Teacher* (Grand Rapids: Baker Academy, 2001), 59.

⁹¹ J.M. Price, *Jesus Guru Agung* (Bandung: Literatur Baptis, 2011), 15.

⁹² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 5.

Susanto menyatakan bahwa Yesus berkomitmen sangat kuat untuk melayani segenap hati agar murid-Nya mencapai hasil maksimal, berbuah lebat dan mencapai kemenangan bersama.⁹³ Yesus sebagai guru memiliki gaya hidup integritas tinggi yakni perkataan dan perbuatan selalu konsisten. Yesus mengajar dengan disertai perbuatan sesuai menyelidiki Sabda Tuhan serta melaksanakan Sabda Tuhan dengan ajaran-Nya.⁹⁴ Segala sesuatu yang dilakukan oleh Yesus berdasarkan kasih.

2. Metode peraga / benda tiga dimensi

Metode ini merupakan metode demonstrasi yang menggunakan alat peraga.⁹⁵ Tuhan Yesus sering memakai peragaan secara langsung atau tidak, dengan benda-benda disekitar. Demonstrasi akan membantu daya ingat seseorang dan memperjelas uraian materi bagi guru. Metode peragaan bisa mendesak anak didik supaya menganalisa metode penanganan permasalahan yang di

informasikan dalam ajaran.⁹⁶ Peraga yang biasa dipakai adalah benda, orang, tulisan, gambar, peraga visual.

3. Metode drama

Tuhan Yesus menggunakan metode drama untuk menunjukkan dan memberi pesan hidup kepada pendengar. Prince menyatakan bahwa drama adalah suatu usaha untuk menyampaikan ketepatan peristiwa sejarah atau kehidupan modern kepada orang yang melihat drama tersebut.⁹⁷

4. Metode cerita

Tuhan Yesus menggunakan metode cerita dalam mengajar, salah satunya dalam bentuk perumpamaan. Dalam bercerita, penekanan adalah menyampaikan dengan memakai metode serta bentuk dari aplikasi tata cara itu. Seorang murid lebih mudah mengingat cerita daripada nilai pelajaran tersebut.⁹⁸

5. Metode ceramah

Tuhan Yesus juga menggunakan ceramah dalam mengajar. Khotbah merupakan suatu wujud interaksi lewat

⁹³ Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin* (Yogyakarta: Andi, 2006), 34.

⁹⁴ Daniel Sutoyo, "Yesus Sebagai Guru Agung," *Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 1-27, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/13>

⁹⁵ Sudirman, A. Tabrani Rusyan, Zainal Arifin, Toto Fathoni, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), 113.

137 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 3, No. 2 Juni 2023

⁹⁶ Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 99.

⁹⁷ Sentot Sadono, *Prinsip-prinsip dan Praktek Pendidikan Keagamaan dalam Alkitab* (Semarang: PPS-STBI, 2006), 62-64.

⁹⁸ Howard Hanchey, *Creative Christian Education* (Wilton, Connecticut: Morehouse-Barlow, 1986), 108.

uraian serta penyampaian dengan cara perkataan dari guru pada anak didik.⁹⁹

Media Pembelajaran Yesus

Bethany Kids Ministries menggunakan media dalam mengajar seperti yang dilakukan oleh Yesus adalah menggunakan benda-benda disekitarnya. Yaitu menggunakan alat peraga, cerita, benda-benda disekitar, media visual, media audio.

Puncak dari alat yang dipakai merupakan memakai diri-Nya sendiri selaku ilustrasi dengan menempuh kematian di kayu salib buat menebus dosa. Salib dapat dimengerti dalam konteks Yesus sebagai Putera Allah dan dalam hubungan antara Yesus dan Bapa.¹⁰⁰

Lingkungan Pendidikan

Lingkungan belajar yang mempunyai kualitas tampilan yang baik dapat menari peserta didik dalam belajar diruangannya. Pengelolaan tata ruang yang baik dalam segi tampilan dan kenyamanan akan membuat anak merasa betah dalam kelas.

⁹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), 201.

¹⁰⁰ Berita Katedral, "Memanggul Salib: Teladan Ketaatan Yesus", diakses 5 November 2022, pkl. 06.15 WIB.

<https://katedralmedan.or.id/memanggul-salib-teladan-ketaatan-yesus/>

Bagi Carolyn dan Edmund terdapat 4 kunci untuk guru buat melaksanakan pengaturan ruang kategori yang bagus, ialah:¹⁰¹ menghasilkan wilayah perputaran serta pergerakan peserta didik tinggi serta leluasa dari kemacetan, yakinkan masing-masing anak didik mudah dipantau oleh guru, melindungi supaya perlengkapan peraga serta perkakas gampang diakses, pastikan agar layer untuk presentasi dapat dilihat oleh siswa di kelas.

Suharsimi Arikunto menyatakan guru didorong memiliki ketrampilan dalam bertindak dan memanfaatkan sesuatu dalam tata ruang kelas, (1) menyusun tempat duduk anak didik,(2) menyusun perlengkapan peraga yang di dalam tegas,(3) menyusun ketertiban anak didik,(4) menyusun pergaulan anak didik,(5) menyusun kewajiban anak didik,(6) menyusun ruang raga kategori,(7) menyusun kebersihan serta keelokan kategori,(8) menyusun kelengkapan kategori, serta(9) menyusun dekorasi kategori.¹⁰²

¹⁰¹ Carolyn, M.E. & Edmund, T.E. *Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedelapan* (Jakarta: Prenadamedia Group (2015), 4.

¹⁰² Suharmisi, Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Adytia Media, 2008), 304.

Ibadah Bethany Kids Ministries menggunakan sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh gereja dengan baik seperti ruang aula, AC, sound system, perlengkapan musik, layar lcd, benda-benda peraga dan alat tulis sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini diharapkan agar ibadah Kids berlangsung dengan nyaman dan lancar. Gereja mendukung dengan baik segala kegiatan Bethany Kids Ministries.

KESIMPULAN

Prinsip *Sola Scriptura* merupakan suatu prinsip dengan menghasilkan Alkitab Sabda Tuhan selaku pusat untuk memahami dan memberitakan kebenaran tentang Allah. Pokok ajaran adalah Alkitab merupakan otoritas tertinggi dalam hidup sebagai kebenaran Firman Tuhan. Alkitab telah ditulis oleh orang-orang yang telah diilhami oleh Roh Kudus sehingga Alkitab adalah Firman Tuhan.

Berpikir dengan menggunakan logika, akal budi maka dapat digunakan untuk mencapai tujuan menemukan kebenaran dalam pendidikan. Tujuan berpikir dalam pendidikan adalah menemukan kebenaran dalam Alkitab dengan mengembangkan ketrampilan mengidentifikasi, menafsirkan,

menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan suatu hal. Sehingga solusi diperoleh melalui kebenaran Firman Tuhan dalam menyelesaikan segala permasalahan. Pembelajaran Kristen yang berfokus pada Kristus bisa menanggulangi bermacam darurat ataupun pergumulan.

Pelayanan sekolah minggu sangat penting karena mempersiapkan anak-anak sebagai generasi penerus gereja dan bangsa yang tangguh. Bethany Kids Ministries adalah pelayanan pendidikan agama di gereja dengan tujuan anak diajar dan dididik menjadi murid Kristus dengan meletakkan pondasi iman menurut kebenaran Firman Tuhan. Setiap unsur pendidikan dalam Bethany Kids Ministries berdasarkan prinsip *Sola Scriptura* dimana Alkitab adalah kebenaran yang berisi Firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wicaksono. "Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism. Fidei" *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(1), (2018), 125.
- Arikunto, Suharmisi, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adytia Media, 2008.

- Bagus Surjantoro, *Hakekat Gereja*. Jakarta: Obor Mitra Indonesia, 2002.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Bergant, Diane dan J., Robert. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Berita Katedral, “Memanggul Salib: Teladan Ketaatan Yesus”, diakses 5 November 2022, pk1. 06.15 WIB. <https://katedralmedan.or.id/memanggul-salib-teladan-ketaatan-yesus/>
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Bria, Apriliana Serfina. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajarkan Iman Kristen Bagi Remaja,” *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2016):951–52.
- Budiardjo, Tri, *Anak-Anak: Generasi Yang Terpinggirkan? Membangun Karakter Generasi Baru Lewat Pelayanan Anak*, ed. Suryadi. Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Crampton W, *Alkitab: Firman Allah*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Crampton, W. Garry. *Verbum Dey*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Dahar, Ratna Wilis. *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Daniel, Nurhamana. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E, Carolyn, M. & E. Edmund, T. *Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedelapan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- End, Th. van den. *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2004.
- Erickson, Millard. *Teologi Kristen Volume Satu*, Cetakan 3. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Fisher, R. *Teaching Children to Think*. Cheltenham: Nelson Thornes, 2005.
- Fitriyana, Nur. “Infalibilitas Paus Dalam Perspektif Gereja Roma Katholik”. *Intizar* 19, no. 1 (March 22, 2016): 103-128. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/405>

- G. Homrighausen, E. & Enklaar, I. H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- General Conference SDA Church, *Apa yang Perlu Anda Ketahui tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung:Indonesia Publising House, n.d.
- Gie, The Liang. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.1997.
- Graves, Allen W. *A Church at Work: A Handbook of Church Polity*. Nashville: Convention Press, 1972.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, cet.1,2002.
- H. Enklaar dan E. G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hanchey, Howard. *Creative Christian Education*, Wilton, Connecticut: Morehouse-Barlow, 1986.
- Harun, M. “Monoteisme Yahudi: Perkembangan dan Maknanya (Jewish Monotheism: Its Development and Meaning) dalam DISKURSUS: *Jurnal Filsafat dan Teologi – Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Vol. 1 No.1 April 2002*.
- Hermawan, Yusak B. *Beritakanlah Firman Tuhan*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- <http://www.katolisitas.org/relikwi-mengantar-kita-kepada-tuhan>
- Hulmes, L. Hulmes. *Arah Pendidikan Kristen*. Batu: YPPH, 1982.
- Inriani, Eva. “Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teologi Pabelum (JTP)* 1, no. 1 (2021): 93–109.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- K. Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Karnawati, Karnawati and Claudia, Ayin. “Model Desain Kurikulum Pewartaan Injil Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu Rumah,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 201–212.
- Kemendikbud, “Pengasuhan Berdasarkan Perkembangan Otak Anak”, diakses 26 Desember 2022, pkl.01.15 WIB. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23230/1/28/Pengasuhan-Berdasarkan-Perkembangan-Otak-Anak>
- Laufer, Ruth dan Dyck, Anni, *Pedoman Pelayanan Anak 2*. Batu Malang: YPPH Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, 1977.

- LeBar, Lois E. *Education that Is Christian* (terj.) Malang: Gandum Mas, 2006.
- Lie, Paulus. *Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat Pada Anak*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Lukmana, Simon. "Reformation 500: Sola Scriptura under Fire #1", diakses 24 Desember 2022, pkl. 20.02 WIB.
<https://www.buletinpillar.org/alkita-b-theologi/reformation-500-sola-scriptura-under-fire-1>
- M, Harun. "Monoteisme Yahudi: Perkembangan dan Maknanya (Jewish Monotheism: Its Development and Meaning) dalam DISKURSUS: *Jurnal Filsafat dan Teologi – Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Vol. 1 No.1* (April 2002).
- M. Mayfield, *Thinking for Yourself: Developing Critical Thinking Skills Through Reading and Writing*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Co, 1997.
- Mawikere, Marde Christian Stenly "Perbandingan Teologi Keselamatan Antara Katolik Dan Protestan Sebelum Dan Sesudah Gerakan Reformasi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan*
- Pembinaan Warga Jemaat 1*, no. 1 (January 12, 2017): 1–18.
- Meade, Starr. *Treaning Harts Teching Minds*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Mooere, T.M. "Some Observations Concerning The Educational Philosophy of John Calvin" *The Westminster Theological Journal*, 46/1 (Spr 1984): 117.
- Myers, Allen C, *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids. Mich.: Eerdmans, 1987.
- Napel, Henk Ten. *Kamus Teologi*. Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia, 2012.
- Nasution, S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Panuntun, Daniel Pajar. "Model ibadah sekolah minggu kreatif interaktif bagi generasi Alfa di gereja Toraja," *BIA' Jurnal Teologi danPpendidikan Kristen Kontekstual 2*, no.2 (2019): 3
- Pascarella, E. & Terenzini, P. *How College Affects Students: Findings and Insights from Twenty Years of Research*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1991. Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Bandung:BPK Gunung Mulia, 2012.

- Paulus, Lie. *Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat Pada Anak*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Bandung: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Pazmino, Robert W. *God Our Teacher*. Grand Rapids: Baker Academy, 2001.
- Price, J.M. *Jesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975.
- Relikwi adalah suatu benda (material) yang merupakan bagian tubuh milik para santo-santa atau orang kudus yang telah meninggal dan benda-benda yang bersentuhan dengan mereka.
- Reynadi, Christian. "Kitab Suci, Gereja, Dan Otoritas: Harmonisasi Doktrin Kecukupan Alkitab Dengan Sejarah Gereja," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (October 2, 2019): 1–12. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/318>
- Runia, Klaas. "The Hermeneutics of the Reformers," *Calvin Theological Journal* 19, no. 2 (November 1984).
- Sadono, Sentot. *Prinsip-prinsip dan Praktek Pendidikan Keagamaan dalam Alkitab*. Semarang: PPS-STBI, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Santi, Theresia. "Golden Age Pada Anak dan Tahapan Pentingnya", diakses 23 Desember 2022, pk1 06.10 WIB. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Schaff, Philip. *History of the Christian Church: Volume VII. Modern Christianity. The German Reformation*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2002.
- Scheunemann, V. *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen*. Batu: Departemen Literatur, YPPII, 1988.
- Setiawani, Mary Go. *Pembaruan Mengajar*, Bandung: Kalam Hidup, 1996.

- Siahaan, S. M, *Komunikasi dan Penerapan*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Sidjabat, BS. *Pengantar Ketinjauan Historis Filosofis*. Bandung: IAT, 1987.
- Sidjabat, Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Andi Ofset, 1996.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sirait, Midian KH. "KOINONIA, MARTURIA, DIAKONIA, diakses 5 Januari 2023, pk1. 22.26 WIB. <https://midiankhsirait.wordpress.com/2012/01/18/koinonia-marturia-diakonia/>
- Stein, Robert. *The Method and Message of Jesus, Teachings* [Revised Edition]. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1996.
- Stevanus, Kalis Stevanus. *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*. Yogyakarta: Yayasan Pusataka Nusatama, 2016.
- Stevanus, Kalis. *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*. Yogyakarta: Yayasan Pusataka Nusatama, 2016.
- Stott, John.R.W. *Memahami Isi Alkitab*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1994.
- Sudarminta, J. dan Tjahjadi, S.P. Lili. *Monoteisme dan Sains Modern dalam Dunia, Manusia dan Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Sudirman, Rusyan, A. Tabrani, Arifin, Zainal, Fathoni, Toto, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya, 1987.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumiati, and Triposa, Reni. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab" *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*1, no. 1 (2021): 69–84.

- Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Susanto, Yohanis Krismantyo. “Tradisi pendidikan iman Anak menurut perjanjian lama,” *BIA Jurnal Teologi dan pendidikan kristen kontekstual* 2, no.2 (2019): 1
- Sutoyo, Daniel. “Yesus Sebagai Guru Agung,” *Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 1-27. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/13>
- Tanya, Eli, *Gereja dan PAK*. Cipanas: STT Cipanas, 1999.
- Taufik, Ahmad. “Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah.” *Ijtimaiyah*2, no. 1 (2018): 1–16. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/2921>
- Til, Cornelius. *Pengantar Teologi Sistematis*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty 2003.
- Utomo, Bimo Setyo. “Analisis Yehezkiel 37: 1-6 Sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah Di Masa Sulit,” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2021), 7.
- W. Deddy. The Necessety of Sola Scriptura, diakses 24 Desember 2022, pkl. 19.57 WIB. <https://www.buletinpillar.org/alkita-b-theologi/the-necessity-of-sola-scriptura>
- Yahya, Ayub. *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta:FootPrints, 2011).
- Yemima, Kesia dan Stefani, Sarah. Khotbah eksposisi narasi yang kreatif dan kontekstual bagi anak-anak generasi z usia 5-6 tahun. *Jurnal gamaliel*. 2019.72.
- Yohana, “Kodrat Ilahi”, diakses 5 Januari 2023, pkl. 21.35 WIB. <https://beritamujizat.com/kodrat-ilahi/>
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.